

**KERJASAMA SEKOLAH DENGAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
SEKOLAH DASAR DI GUGUS SEKOLAH IV KECAMATAN
TUTUR KABUPATEN PASURUAN**

JURNAL ILMIAH



**OLEH
ENDANG SETYANINGLUNG
NIM : 180100009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA (S2)
UNIVERSITAS GRESIK
2020**

**KERJASAMA SEKOLAH DENGAN ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR DI GUGUS
SEKOLAH IV KECAMATAN TUTUR KABUPATEN PASURUAN
ENDANG SETYANINGLUNG**

Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Gresik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya sekolah dalam merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan manajemen hubungan sekolah dengan orang tua. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hasil manajemen kerjasama sekolah dan orang tua murid. untuk meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah di SDN Ngembal I Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ngembal I Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan pada bulan November 2019. Metode pengambilan data menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, kuesioner dan teknik dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang jelas di SDN Ngembal I Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan memberikan dampak positif terhadap guru, karyawan beserta orang tua siswa. Dengan adanya perencanaan yang jelas maka akan terjadi kejelasan arah tujuan dari institusi tersebut. Pengorganisasian hubungan SDN Ngembal I Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan dengan orang tua murid diwujudkan dengan melalui kegiatan administratif, seperti pengelompokan orang-orang, penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing ke arah terciptanya aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil yang dicapai program hubungan SDN Ngembal I Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan dengan orang tua murid mampu mendukung peningkatan kualitas lulusan sekolah, kualitas belajar siswa, dan kualitas pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Kata Kunci Komunikasi Sekolah, Manajemen Komunikasi, Strategi Komunikasi

ABSTRACT

Endang Setyaninglung. The Relationship of Schools and Parents in Improving the Quality of Elementary Schools in School Group IV Tukur District, Pasuruan Regency.

Thesis .: Postgraduate Program, Gresik University "Postgraduate", 2020

Keywords: School Communication, Communication Management, Communication Strategy

This study aims to determine the school's efforts in planning, organizing, and implementing school relations management with parents. This study also aims to determine the results of the management of school relations and parents of students. to improve the quality of schools in SDN Ngembal I and SDN Sumberpitu 1 Tukur District Pasuruan Regency This study uses qualitative research with case studies. This research was conducted at Ngembal I Elementary School and Sumberpitu 1 Elementary School, Tukur Subdistrict, Pasuruan Regency in November 2019. Data collection methods used observation, interview techniques, questionnaires and documentation techniques. The data analysis technique uses steps of data reduction, data display, and drawing conclusions.

This research shows that clear planning in SDN Ngembal I and SDN Sumberpitu 1 Tukur Subdistrict of Pasuruan Regency has a positive impact on teachers, employees and parents of students. With clear planning, there will be a clear direction of the goals of the institution. Organizing the relationship between SDN Ngembal I and SDN Sumberpitu I, Tukur Subdistrict, Pasuruan Regency with parents, through the activities of parenting, communication, volunteering, parent involvement in children's learning at home, decision making, collaboration with community groups. The results achieved by the relationship program of SDN Ngembal I and SDN Sumberpitu I, Tukur District, Pasuruan Regency with parents were able to support quality improvement

graduate school, the quality of student learning, and the quality of growth and student development.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan khususnya sekolah, tidak bisa terlepas dari manajemen, karena manajemen merupakan hal utama yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya manajemen, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat terwujud secara optimal, efektif dan efisien.¹ *Mulyasa, E Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.20.*

Untuk itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak agar proses pendidikan di sekolah dapat terlaksana hingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas. Hal tersebut terjadi karena keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pendidikan di sekolah saja, tetapi juga ditentukan oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, keluarga dan masyarakat.

Partisipasi yang tinggi dari orang tua murid dalam pendidikan di sekolah merupakan salah satu ciri dari pengelolaan sekolah yang baik, artinya sejauh mana masyarakat dapat diberdayakan dalam proses pendidikan di sekolah adalah indikator terhadap manajemen sekolah yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan sangat dibutuhkan khususnya untuk menunjang penyelenggaraan sekolah yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan humas di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana pengorganisasian humas di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana pelaksanaan humas di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan?
4. Bagaimana sistem pengawasan humas di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Ingin mengetahui perencanaan humas di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan.
2. Ingin mengetahui pengorganisasian humas di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan.
3. Ingin mengetahui pelaksanaan humas di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan.
4. Ingin mengetahui sistem pengawasan humas di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan.

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Memberikan pengetahuan kepada para pembaca, khususnya teman-teman jurusan Kependidikan Islam agar mengetahui proses manajemen humas di sekolah.

2. Memberikan nilai tambah serta masukan bagi lembaga untuk lebih optimal dalam menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan pengelolaan Humas.

II LANDASAN TEORITIS

A. Kerjasama Orang Tua dengan Guru

1. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. kerjasama dapat berlangsung manakala individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerjasama guna mencapai kepentingan mereka.

2. Orang Tua

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu: orang tua sebagai pelajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerjasama guru-orang tua. Dalam peran-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.² Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, 123. Orang

tua tidak hanya sekedar memberikan kasih sayang, fasilitas yang cukup serta memberikan nafkah akan tetapi orang tua juga sebagai guru untuk anak anaknya, karena pendidikan yang diterima oleh anak dari lahir hingga dewasa pada awalnya adalah dari orang tua itu sendiri.

3. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak selalu di lembaga pendidikan formal saja.⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 31

b. Peran dan Fungsi Guru

Peran dan fungsi guru berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah. Di antara peran dan fungsi guru yang dirumuskan oleh P2TK Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional:⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 19

4. Kerjasama Orang Tua dengan Guru

Ada alasan yang kuat mengapa para guru selalu menginginkan para orang tua melibatkan diri dalam pendidikan anak mereka. Menurut Greenberg, percaya bahwa keterlibatan orang tua di sekolah akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah disiplin murid dan meningkatkan motivasi anak.

1. Apa yang bisa dilakukan oleh guru
2. Apa yang bisa dilakukan oleh orang tua
3. Apa yang bisa dilakukan oleh orang tua dan guru bersamasama
4. Bagaimana guru bisa mendapat bantuan dari orang tua

5. Bentuk Kerjasama Sekolah dengan Rumah

Menurut Epstein Ada enam tipe kerjasama dengan orangtua yaitu: parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orangtua pada

a. Parenting

Parenting merupakan kegiatan melibatkan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengasuh anak untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan anak. Pendidik dapat memulainya dengan cara mendengarkan setiap keluhan atau persoalan yang dihadapi orangtua....

B. Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah

1. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang

bersangkutan maupun berasal dari luar.⁶ *Suharsimi Arikunto, Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 114.*

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam peserta didik. Faktor internal merupakan kesadaran diri Murid sendiri bahwa disiplin sangat penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar peserta didik. Faktor eksternal juga mempunyai pengaruh yang penting bagi peserta didik dalam mendisiplinkan diri.

c. Macam-macam Disiplin

Macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:⁷ *Jamal Ma'mur Asmani, Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), 89.*

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan.,

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa,

dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan,

d. Bentuk-bentuk Disiplin

Ada dua bentuk disiplin, antara lain:⁸ Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), 115.

1) Disiplin karena paksaan

Disiplin karena paksaan (*otoriter*) adalah pendisiplinan secara paksa, anak harus mengikuti aturan yang telah ditentukan.

2) Disiplin tanpa paksaan

Disiplin tanpa paksaan (*permisif*) adalah disiplin dengan membiarkan anak mencari batasan sendiri.

e. Cara dalam menegakkan disiplin

Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1) Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu yang pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita. Kedua motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita.

2) Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh

f. Faktor-faktor dalam menanamkan disiplin pada anak

Dalam usaha menanamkan disiplin pada anak, beberapa faktor perlu diperhatikan ialah:⁹ Gunarsa Singgih, Yulia, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2003), 86.

1) Menyadari adanya perbedaan tingkatan kemampuan kognitif anak sesuai dengan azas perkembangan aspek kognitif, maka cara-cara yang dipergunakan perlu disesuaikan dengan tingkatan kemampuan kognitif ini.

2) Menanamkan disiplin pada anak harus dimulai seawal mungkin, yakni sejak anak mula mengembangkan pengertian-pengertian dan mulai bisa melakukan sendiri (tidak lagi “totally dependent”).

3) Dalam usaha menanamkan disiplin perlu dipertimbangkan agar mempergunakan teknik demokratis sebanyak mungkin.

4) Penggunaan hukuman harus diartikan sebagai sikap tegas, konsekuen dan konsisten dengan dasar bahwa yang dihukum bukan sianak, atau perasaan anak,

g. Tujuan Disiplin

Disiplin pada anak mempunyai dua macam tujuan, yaitu:¹⁰ Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, 116.

1) Tujuan jangka pendek yaitu untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas bahkan yang masih asing bagi mereka.

- 2) Tujuan jangka panjang yaitu untuk membentuk perkembangan pengendalian diri sendiri (*self control dan self direction*), anakanak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.

h. Penanggulangan Pelanggaran Disiplin

Cara-cara penanggulangan pelanggaran disiplin dilaksanakan secara bertahap dengan tetap memperhatikan jenis gangguan yang ada dan siapa pelakunya, apakah dilakukan oleh individu atau kelompok.

- 1) Teknik inner control
- 2) Teknik external control
- 3) Teknik cooperative control
- 4) Membentuk Disiplin Sekolah

2. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian, peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu,

b. Ruang Lingkup Peserta Didik

Secara rinci, ruang lingkup peserta didik adalah sebagai berikut:¹¹ Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, 18.

- 1) Perencanaan peserta didik
- 2) Penerimaan peserta didik
- 3) Orientasi peserta didik baru
- 4) Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik disekolah
- 5) Mengatur pengelompokan peserta didik
- 6) Mengatur evaluasi peserta didik

7) Mengatur kenaikan tingkat peserta didik

8) Mengatur peserta didik yang mutasi dan *drop out*

9) Mengatur kode etik,

11) Peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik

12) Mengatur layanan peserta didik

C. Hubungan Kerjasama Orang Tua dengan Guru dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik

Menurut Slamet PH, kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama.¹² Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, 126.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis dua arah yang Hipotesis alternative dan hipotesis nol. Hipotesis benar jika Hipotesis alternative (H_a) terbukti kebenarannya.

1. Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan yang signifikan antara kerjasama orang tua dengan guru terhadap kedisiplinan peserta didik.

2. Hipotesis Statistik

$H_0: \rho = 0$ berarti tidak ada hubungan antara kerjasama orang tua dengan guru terhadap kedisiplinan peserta didik.

$H_a: \rho \neq 0$, tidak sama dengan nol” berarti ada hubungan antara kerjasama orang tua dengan guru terhadap kedisiplinan peserta didik.

III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam *variable* atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai suatu keutuhan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Hasil penyelidikan akan menghimpun data-data utama sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto dan statistik adalah data tambahan.¹³

1. Wawancara,

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka..

C. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi dokumen akan diperiksa keabsahannya melalui standar keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

1. Keterpercayaan (Credibility), kriteria keterpercayaan sebagai bagian dari proses pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan, triangulasi dan mendiskusikan dengan teman sejawat. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat mengenai peningkatan mutu pendidikan di SDN Ngembal I Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan, yaitu diperoleh melalui:

- a. Ketekunan pengamatan, pada kegiatan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan
- b. Triangulasi, adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Pembandingan data dari sumber yang berbeda bertujuan untuk menghindari
- c. Mendiskusikan dengan teman sejawat dengan maksud agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur.

d. Analisis kasus negatif yang menyanggah temuan penelitian, dan pengujian ketepatan referensi dat

2. Keteralihan (*Transferability*), yaitu setiap pembaca laporan hasil penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas mengenai latar penelitian sehingga dapat diaplikasikan pada konteks lain yang sejenis.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang dirumuskan oleh data.¹⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi penelitian Kualitatif*, cet. ke-1, h. 145.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan pada tanggal 21-26 Mei 2019.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan

Dalam mensukseskan program suatu lembaga pendidikan, sekolah sangatlah membutuhkan peran serta kerjasama dengan orang tua siswa terutama dalam menumbuhkan karakter siswa itu sendiri..

2. Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan . Adapun hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada satu orang kepala sekolah, tiga orang guru dan tiga

orang tua siswa SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan mengenai pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa.

3. Kendala dalam Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan

Kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Untuk mengetahui dan memperoleh data secara lengkap mengenai kendala yang dihadapi pihak sekolah dan orang tua siswa dalam menjalin kerjasama dalam menumbuhkan karakter siswa, maka peneliti melakukan observasi. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru serta orang tua siswa.

4. Solusi Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan

Pepatah lama mengatakan bahwa *ada penyakit ada obat* begitu juga dengan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan . Berdasarkan kendala yang dihadapi pihak sekolah dan orang tua dalam menjalankan kerjasama. Peneliti juga melakukan wawancara mengenai solusi yang akan ditempuh oleh pihak sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa.

V. PEMBAHASAN

A. Bentuk Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan antara lain: mengadakan rapat dengan orang tua di sekolah, membuat kesepakatan tentang disiplin sekolah dengan orang tua siswa, melakukan kunjungan rumah/ *home visit*, menerima kunjungan orang tua siswa, melibatkan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa dan mengadakan layanan konseling di sekolah.

Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pihak sekolah melakukan kerjasama (rapat) dengan orang tua siswa, pihak sekolah terlebih dahulu melakukan musyawarah secara internal yang melibatkan kepala sekolah, seluruh guru dan staf karyawan sekolah. Hal ini dilakukan untuk menentukan tujuan, jadwal atau agenda pertemuan antara sekolah dan orang tua siswa. Sehingga pertemuan yang direncanakan memiliki tujuan yang jelas, dan dapat memenuhi kebutuhan masing-masing pihak yang terlibat dalam rapat. Dengan melakukan musyawarah secara internal, pihak sekolah juga dapat

meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi, serta untuk memperlancar jalannya rapat yang akan dilaksanakan.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, pendidikan karakter yang ditanamkan oleh sekolah dan orang tua terhadap siswa sudah dapat dikatakan baik. Pendidikan yang diajarkan semenjak dini kepada anak akan mbekas dan menjadi modal bagi anak dalam menjalani kehidupan beragama dan er masyarakat. **Kendala dalam Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dan Orang Tua Siswa dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala-kendala dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua siswa dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan antara lain: Adanya orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anaknya, adanya orang tua yang tidak hadir ke sekolah untuk mengikuti rapat, serta adanya orang tua yang tidak mau menerima ketika anaknya dikatakan nakal atau bersalah.

B. Solusi Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Siswa di Ngembal I Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa solusi yang diambil dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua adalah: Orang

tua hendaknya meluangkan waktu dalam menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa. Rajin mengontrol anak serta melakukan musyawarah dan komunikasi dengan guru di sekolah. Guru sebisa mungkin melakukan kunjungan rumah apabila diperlukan untuk memperoleh data yang selengkapnyanya, baik menyangkut siswa, orang tua, serta keadaan rumah.

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk-bentuk kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Ngembal I Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan antara lain: a). Mengadakan rapat dengan orang tua siswa di sekolah. b). Membuat kesepakatan tentang disiplin sekolah dengan orang tua siswa c). Sekolah Melakukan kunjungan rumah/*home visit*. d). Menerima kunjungan orang tua siswa. e). Melibatkan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa f). Sekolah mengadakan layanan konseling di sekolah.
2. Pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Ngembal I Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa sebelum melakukan pertemuan dengan orang tua siswa, pihak sekolah terlebih dahulu melakukan musyawarah, untuk menentukan tema pembicaraan, tempat dan juga waktu. Sehingga pertemuan yang dilakukan dapat membuahkan hasil dan bermanfaat bagi kedua belah pihak. Pihak sekolah mengadakan rapat atau pertemuan dengan orang tua siswa pada saat-saat memasuki tahun ajaran baru, pada saat pembagian

raport, ketika ada anak yang bermasalah, pada saat sekolah memperingati Hari Besar Islam, .

3. Kendala-kendala dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua siswa dalam menumbuhkan karakter siswa di SDN Ngembal I Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan menurut hasil penelitian diantaranya:.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada pihak sekolah dan orang tua untuk meningkatkan komunikasi serta kerjasama yang baik demi terlahirnya generasi yang berkarakter.
2. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk mencari strategi yang tepat untuk dapat menarik simpati orang tua dalam menjalin kerjasama dengan pihak sekolah. Baik melalui sosialisasi tentang pentingnya kerjasama dengan pihak sekolah serta melalui peningkatan layanan dan pendidikan kepada siswa.
3. Diharapkan kepada orang tua untuk dapat meluangkan waktu terhadap anak. Mengontrol perilaku anak di rumah serta mendidik dan memberikan pendidikan karakter kepada anak semenjak dini.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengkaji lebih jauh dan menemukan solusi yang tepat terhadap kendala yang dihadapi dalam menjalin kerjasama sekolah dan orang tua dalam menumbuhkan karakter siswa.